REPRESENTASI PERJUANGAN PEREMPUAN DALAM FILM TJOET NJA' DHIEN

(Analisis Wacana Kritis Sara Mills Mengenai Representasi Perjuangan Perempuan Dalam Film Tjoet Nja' Dhien Karya Sutradara Eros Djarot)

ARTIKEL

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik

Oleh

IRA VERA TIKA SN

NIM: 41809810

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI JURNALISTIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2014

ABSTRACT

REPRESENTATION OF WOMEN'S STRUGGLE IN TJOET NJA' DHIEN MOVIE
(A Critical Discourse Analysis Of Sara Mills About Representation Of Women's Struggle In Tjoet Nja' Dhien Movie Directed By Eros Djarot)

***By*:**
Ira Vera Tika SN
NIM: 41809810

This Research is Under guidance of:
Olih Solihin., S.Sos., M.I.Kom

Tjoet Nja' Dhien movie is a epic drama film of Indonesian women's Struggle in 1988 directed by Eros Djarot. And this research aimed to find out Struggles representation in Tjoet Nja' Dhien Movie contained by Subject – object and writer – reader position.

This research used qualitative method with Critical Discourse Analysis of Sara Mills. Data Collection is done by Analysis of Text, Literature study, Internet Searching, Documentation and Depth interviews. And then The Selection of Informants used Purposive Procedure. Data Analysis used Sara Mills Analysis Model. Which is based on subject – object position, writer and reader position contained inside this film, also used major data analysis, those are categorization and Data reduction, data display, and the withdrawal of conclusion. Validity of Data used with upgrading endurance in research, triangulation, Discussion checking.

The result of this research is subject position occupied by women with her leadership, meanwhile object position occupied by men with every limitations and disadvantages. Writer – reader position, both of writer and reader are equal signed inside this storyline.

The conclusion of this research showed that representation of Indonesian women describe as a political satire about leadership. Suggestion's author for people is to eliminate opinion or judgment that women cannot handle the leadership.

Keyword: Movie, Women's Struggle, Leadership, Sara Mills Critical Discourse Analysis (CDA)

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Orde baru adalah episode penting dalam sejarah politik Indonesia, tidak hanya karena meliputi periode politik yang panjang (1966-1998), tetapi juga ditopang oleh kebijakan untuk menjaga stabilitas politik demi pembangunan ekonomi. Pemerintah Orde Baru mengembangkan kebijakan depolitisasi sistematis peran dan posisi perempuan Indonesia. Negara melihat perempuan sebagai bagian penting dalam masyarakat yang harus disesuaikan dengan konsep harmonisasi pembangunan. Perempuan dituntut untuk mengambil peran dalam mewujudkan dan menjaga stabilitas sosial. Dalam hal ini, perempuan diposisikan sebagai istri, ibu dan diberdayakan sesuai dengan konsep pembangunan melalui berbagai organisasi.

Pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah kemasyarakatan didominasi oleh laki-laki dan hal ini tidak berbeda jauh dalam gambaran perempuan dalam film Indonesia ketika itu. Saat itu gambaran seorang perempuan hanyalah sebagai pelengkap dalam keseluruhan cerita. Saat perempuan menjadi peran utama, peran itu berkaitan dengan pandangan bahwa posisi perempuan ada dalam lingkup domestik, sebagai ibu, istri, kekasih atau anak perempuan yang penurut. Sebaliknya, pada laki-laki, peran laki-laki yang ditampilkan selalu berkaitan dengan aktivitas di lingkungan publik, pengambilan dan penghasil keputusan yang masuk akal (Ibrahim dan Suranto, 1998:23). Akan tetapi, bersamaan dengan itu hadir film yang memberi warna lain tentang perempuan, yakni film *Tjoet Nja' Dhien*.

Film *Tjoet Nja' Dhien* menjadi salah satu media untuk menyampaikan perjuangan kaum perempuan dan penilaian ulang *stereotype* kepada kaum perempuan, sehingga suatu sinema dinamakan feminis adalah bahwa tokoh perempuan harus diberikan peran berbeda dari *stereotype* di "dunia nyata" dalam hal ini, sinema atau film feminis diharapkan dapat menjadi perangkat untuk melakukan pemikiran serta penilaian ulang atas *stereotype* peran tradisional

berdasarkan jenis kelamin. Film ini memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak dengan tema yang diangkat menyangkut permasalahan perempuan, oleh karena itu dengan menggunakan paradigma kritis melalui analisis wacana kritis Sara Mills dilakukan pembedahan untuk menguak wacana tersembunyi dalam film *Tjoet Nja' Dhien*.

Sara Mills melihat pada bagaimana posisi-posisi aktor ditampilkan dalam teks. Posisi-posisi ini dalam arti siapa yang menjadi subjek penceritaan dan siapa yang menjadi objek penceritaan akan menentukan bagaimana struktur teks dan bagaimana makna diperlakukan dalam teks secara keseluruhan (subjek-objek). Selain posisi-posisi aktor dalam teks, Sara Mills juga memusatkan perhatian bagaimana pembaca dan penulis ditampilkan dalam teks. Bagaimana pembaca mengidentifikasi dan menempatkan dirinya dalam penceritaan teks. Pada posisi semacam ini akan menempatkan pembaca pada salah satu posisi dan mempengaruhi bagaimana teks itu hendak dipahami dan bagaimana pula aktor sosial ini ditempatkan (penulis-pembaca)

1.2 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang jelas, tegas dan konkrit mengenai masalah yang akan diteliti, adapun rumusan masalah ini terdiri dari pertanyaan makro dan pertanyaan mikro, yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

"Bagaimana Representasi Perjuangan Perempuan Dalam Film *Tjoet Nja' Dhien*?"

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **posisi subjek-objek** dari representasi perjuangan perempuan dalam film *Tjoet Nja' Dhien* ?
2. Bagaimana **posisi penulis-pembaca** dari representasi perjuangan perempuan dalam film *Tjoet Nja' Dhien* ?

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma ktitis dan desain yang digunakan adalah analisis wacana kritis Sara Mills. Dalam buku *qualitative research*, Norman Denzim dan Yvonna S. Lincoln mengatakan bahwa penelitian dengan menggunakan wacana kritis akan dapat dipahami sebaik-baiknya dalam konteks pemberdayaan individu-individu. Penelitian berkeinginan untuk menyandang gelar *kritis* harus dikaitkan dengan sebuah usaha untuk menentang ketidakadilan dalam suatu masyarakat tertentu atau kungkungan kekuasaan di dalam masyarakat.

Adapun metode wacana kritis ialah menafsirkan wacana untuk mencari tahu mengenai makna, citra dan kepentingan dibalik wacana tersebut dengan memperhatikan tindakan, konteks, historis, kekuasaan dan ideologi. Horkeimer menyatakan secara jelas ketika ia menunjukkan bahwa teori kritis dan penelitian tidak pernah puas bila hasilnya hanya untuk menambah pengetahuan (dalam *qualitative research* 2009 : 174). Metode analisis wacana kritis yaitu metode analisis yang fokus pada aspek kebahasaan dan konteks-konteks yang terkait dengan aspek tersebut. Analisis wacana memang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bukan semata menggambarkan dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan dengan konteks. Konteks disini berarti bahasa dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk didalamnya praktik kekuasaan (Eriyanto, 2001: 7)

Menganalisis bahasa tidak saja dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkannya dengan konteks. Konteks yang dimaksud adalah untuk tujuan dan praktik tertentu (Badara, 2012:26). Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memusatkan perhatian untuk membongkar pesan-pesan dalam film *Tjoet Nja' Dhien*. Sehingga akan diketahui maksud dari sutradara film Tjoet Nja' Dhien memposisikan perempuan dalam karyanya melalui subjek-subjek yang berbicara dan objek-objek yang dibicarakan, serta kepada siapa pesan tersebut disampaikan. Karena cara penceritaan dan penentuan posisi dalam teks yang dimaksudkan Sara

Mills pada akhirnya cara penceritaan dan posisi-posisi yang ditempatkan dan ditampilkam dalam teks akan membuat satu pihak menjadi *legitimate* dan *illegitimate*. (Eriyanto, 2001:200).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penggambaran perempuan pada media massa, terutama film biasanya tidak lebih dari pelengkap isi cerita dan juga objek yang pasif dalam yang biasanya hanya menjadi penghibur dan penghias bagi laki-laki. Diberbagai media, misalnya film, perempuan terkadang masih sering dinomorduakan (subordinatif) dan dianggap lemah dan tidak berdaya. Tetapi, di film Tjoet Nja' Dhien penggambaran perempuan sangat bertolak belakang, di film tersebut terlihat perempuan menunjukkan kekuatannya dalam berbagai bidang, mulai dari menjadi ibu bagi anak-anaknya, istri yang memberi keputusan dan pendapat untuk suaminya serta pemimpin untuk rakyatnya. Dalam film ini, perempuan digambarkan sebagai sosok yang aktif dan mempunyai porsi yang dominan.

Feminisme memang salah satu topik yang selalu menarik untuk dibahas, karena feminisme adalah lambang kekuatan dan jiwa yang bebas dari seorang perempuan. Feminisme adalah lambang perjuangan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Feminisme sebagai gerakan pada mulanya berangkat dari asumsi bahwa kaum perempuan pada dasarnya ditindas dan dieksploitasi, serta usaha mengakhiri penindasan dan ekspolitasi tersebut. Sulit untuk menentukan definisi yang tepat mengenai feminisme karena tidak ada pemikiran yang seragam mengenai feminisme; tujuan dan karakter perjuangan feminisme mengalami perdebatan sengit. Namun secara umum feminisme dianggap suatu bentuk politik yang bertujuan untuk mengintervensi dan mengubah hubungan kekuasaan yang tidak setara antara lelaki dan perempuan. Berdasarkan hal ini maka Caroline Ramazanoglu menawarkan definisi sementara tentang feminisme, yaitu (Hollows, 2010: 4)

Analisis dilakukan terhadap teks untuk mengetahui posisi subjek-objek dan posisi penulis-pembaca/audience. Posisi subjek dimaksud dengan posisi si pencerita. Sedangkan posisi objek adalah posisi yang diceritakan. Kerangka Sara Mills yang memfokuskan kekuatan feminisme dalam teks. Di mana akan menganalisis apakah pencerita atau yang bercerita diposisikan sebagai seorang yang kuat atau lemah. Posisi subjek-objek ini kemudian juga akan berpengaruh terhadap posisi penulis-pembaca/audience. Yaitu apakah pembaca merasa diposisikan sebagai perempuan yang kuat atau perempuan yang lemah, dan bagaimana posisi penulis dalam cerita itu.

Posisi sebagai subjek merupakan pihak pencerita atau yang mempunyai keleluasaan menceritakan peristiwa tetapi juga menafsirkan berbagai tindakan yang membangun peristiwa tersebut, dan kemudian hasil penafsirannya tersebut digunakan untuk membangun pemaknaan yang disampaikan kepada khalayak. Dalam hal ini posisi subjek memberi gambaran mengenai objek dalam film *"Tjoet Nja' Dhien".* Sebagai subjek, memiliki kewenangan penuh untuk menyampaikan kepada pembaca/audience sebagai perempuan yang kuat, mandiri, tegas dan teguh akan pendiriannya dalam memimpin suatu bangsa bahkan ketegasannya dalam memimpin.

Mills menerangkan bahasa memiliki kecenderungan gender yang ia sebut *gender centences*. Setiap kalimat yang ditulis laki-laki dan perempuan memiliki gaya yang berbeda sehingga berpengaruh terhadap makna yang dihasilkan. Karena itu, posisi penulis dan pembaca memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan sebuah makna bahasa.pada akhirnya Mills meyakini bahwa perbedaan penggunaan bahasa antara laki-laki dan perempuan itu ada. Bagaimana perempuan ditampilkan di dalam teks akan sangat bergantung dari siapa yang menulisnya. Film *"Tjoet Nja' Dhien"*, penulis merupakan seorang laki-laki. Menarik untuk disimak bahwa film yang sarat dengan perjuangan perempuan dibuat oleh seorang laki-laki. Dalam hal ini, tentunya ada suatu kepentingan tertentu yang ingin disampaikan oleh penulis.

Squence dalam film Tjoet Nja' Dhien ini, bukan hanya melihat pada teks saja, seperti yang kita ketahui bahwa wacana dilihat dari teks dan konteks secara bersama-sama. Dalam film ini, setting yang dibuat pun mengandung wacana yang tersimpan. Mulai dari warna hitam yang digunakan Tjoet Nja' Dhien dalam film ini, suasana malam hari yang mendominasi setting film ini, hal ini menjadi suatu keseluruhan yang membuat terciptanya wacana yang dibuat.

Selain setting dari film tersebut, salah satu yang harus diperhatikan adalah tindakan. Wacana dipahami sebagai sebuah tindakan, dengan begitu wacana diasosiasikan sebagai suatu bentuk interaksi dan bagaimana wacana harus dipandang. Peneliti melihat bahwa wacana dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan. Jika demikian maka film "Tjoet Nja' Dhien" ini pun tentu memiliki tujuan. Dilihat dari awal cerita hingga keseluruhan dalam film ini maka tujuan dari film ini adalah untuk mempengaruhi agar bangsa ini melihat bahwa adanya sosok pemimpin perempuan yang kuat dan cerdas. Film ini dengan tokoh Tjoet Nja' Dhien sebagai sosok sentral dalam film ini menunjukkan bahwa perjuangan yang identik dengan lelaki, perempuan pun bisa mengambil alih masalah kepemimpinan. Film ini, memberi gambaran yang berbeda yang berusaha mempengaruhi pikiran pembaca bahwa perempuan pun tidak masalah menyoal kepemimpinan.

IV. KESIMPULAN

Representasi perjuangan perempuan dalam film "Tjoet Nja' Dhien" karya Eros Djarot, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Posisi subjek – objek dalam film ini ialah posisi subjek ditempati oleh perempuan yang memimpin rakyatnya dengan kewibawaan dan kemampuan memegang kendali dalam mengatur strategi dan berpolitik tanpa meninggalkan sisi kewanitaannya. Sedangkan posisi objek ialah laki-laki dengan segala kebatasannya dan kekurangannya.

2. Posisi penulis – pembaca, baik penulis maupun pembaca sama-sama digiring masuk ke dalam alur cerita dalam film ini, sehingga melihat posisi penulis dalam film ini pun dinilai ada wacana yang disampaikan dalam setiap alur ceritanya, tetapi penulis disini jelas mengambil peran serta secara langsung dalam cerita di film ini. Sedangkan posisi pembaca/audience biasanya dikatakan bahwa yang dapat merasakan permasalahan yang tergambar dalam wacana tersebut adalah pembaca/audience dengan kesamaan latar belakang atau masalah, namun begitu peneliti melihat bahwa walaupun pembaca/audience tidak ada kesamaan latar belakang atau permasalahan, pembaca/audience akan tetap digiring masuk untuk mengambil peran dalam permasalahan yang digambarkan.
3. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa representasi perjuangan perempuan yang digambarkan dalam film "Tjoet Nja' Dhien" ialah sebagai bentuk sindiran politis mengenai kepemimpinan, yaitu dimana keadaan perempuan yang belum memiliki pengakuan secara utuh untuk dapat memimpin, baik memimpin dirinya sendiri maupun untuk keterwakilannya sebagai pemimpin di ranah publik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Alfian. 1978. *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial dan PT. Gramedia

Arifin, Anwar. 2011. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Bandung: Simbiosa

Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana

Bourdieu, Pierre. 2010. *Dominasi Maskulin*. Yogyakarta: Jalasutra

Brooks, Ann. 2011. *Postfeminisme dan Cultural Studies*. Yogyakarta: Jalasutra

Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana

Burton, Greame. 2008. *Pengantar Untuk Memahami: Media dan Budaya Populer.* Yogyakarta: Jalasutra

Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Djajanegara, Soenarjati. 2000. *Kritik Sastra Feminis Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Reserch.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi.* Bandung: Citra Aditya Bakti

Effendi, Onong Uchjana. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Elvinaro, dkk. 2007. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media

Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media.* Yogyakarta: LKiS

Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Fakih, Mansour. 1996. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Gamble, Sarah. 2010. *Feminisme & Postfeminisme.* Yogyakarta: Jalasutra

Gamman, Lorraine dan Margaret Marshment. 2010. *Tatapan Perempuan*. Yogyakarta: Jalasutra

Hardi, Lasmidjah. 1982. *Sumbangsihku Bagi Pertiwi (Kumpulan Pengalaman dan Pemikiran).*Jakarta: Pustaka Jaya

Hemas, GKR dan DR. (HC) Martha Tilaar. 2013. *Perempuan Dalam Cakrawala Politik Indonesia.* Jakarta: Dian Rakyat

Hollows, Joanne. 2010. *Feminisme, Feminitas, dan Budaya Populer.* Yogyakarta: Jalasutra

Jackson, Stevi dan Jackie Jones. 2009. *Pengantar Teori – Teori Feminis Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra

Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2009. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Megawangi, Ratna. 1999. *Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan Pustaka

Meleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mills, Sara. 2005. *Feminist Stylistics*. London: Routledge

Mulyana, Deddy dan Solatun. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2008. *Komunikasi Massa: Kontroversi, Teori dan Aplikasi.* Bandung: Widya Padjajaran

Nilakusuma, S. 1960. *Wanita di Dalam dan di Luar Rumah*. Bukittinggi: NV. Nusantara

Noerhadi, Toeti Heraty. 1991. *Wanita dan Kepemimpinan*. Dalam Tan, Melly G. *Perempuan Indonesia Pemimpin Masa Depan ?*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. 2007. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Ollenburger, Jane C. dan Helen A Moore. 1996. *Sosiologi Wanita* (terjemahan Budi Sucahyono). Jakarta: Rineka Cipta

Rimmon-Kennan, Schlomith. 2002. *Narrative Fiction: Contemporary Poetics 2nd Edition (New Accents)*. London: Routledge.

Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Soekarno. 1951. *Sarinah: Kewadjiban Wanita dalam Perdjoangan Republik Indonesia. Jakarta: Yayasan Pembangunan*

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Tan, Melly G (ed). 1991. *Perempuan Indonesia Pemimpin Masa Depan ?*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Thornham, Sue. 2010. *Teori Feminis dan Cultural Studies.* Yogyakarta: Jalasutra

Toffler, Alvin. 1990. *Powershift – Knowledge, Wealth, and Violence at the Edge of the 21st Century*. New York: Bantam Books

Sumber Lain:

Slamet, Adiyana. 2014. Modul Media Komunikasi Politik. Bandung. Unikom. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Penelusuran Data Online:

http://www.youtube.com/watch?v=BwHVTg7s4IM (download film Tjoet Nja' Dhien), (diunduh pada 26 Juni 2013 pukul 14.30 WIB)

https://www.academia.edu/3450300/PERJUANGAN_KAUM_PEREMPUAN_DALAM_MEMPEROLEH_KESETARAAN_HAK, (diunduh pada 10 maret 2014 pukul 20.57 WIB)

https://www.academia.edu/3520458/Perspektif_sejarah_dan_budaya_terhadap_perempuan_Aceh_Historical_and_cultural_perspectives_on_women_Aceh_#1, (diunduh pada 3 Maret 2014 pukul 19. 30 WIB)

https://www.academia.edu/3387932/Peran_Perempuan_dan_Era_Baru_di_Nangroe_Aceh_Darussalam, (diunduh pada 10 Maret 2014 pukul 20.58 WIB)

http://profil.merdeka.com/indonesia/e/eros-djarot/berita/, (diunduh pada 14 maret 2014, pukul 20:47 WIB)

http://fenomenologipolitik.wordpress.com/2014/04/17/trinitas-kekuasaan/, (diunduh pada 1 Juni 2014, pukul 15:32 WIB

http://salmanitb.com/2011/04/24/film-tjoet-nja-dhien-kisah-epik-pahlawan-wanita-indonesia/, (diunduh pada 21 Februari 2014, pukul 22:05 WIB)

http://aceh.tribunnews.com/2013/10/19/metamorphosis-perempuan-aceh (diunduh pada 27 Februari 2014, Pukul 17:48 WIB)

http://en.bookfi.org/book/1039917 (diunduh pada 3 Mei 2014, Pukul 17:48 WIB)

Jurnal:

Ani Soetjipto. *Politik Perempuan Bukan Gerhana* (hal 7). Jakarta: Kompas

Anshor, Ulfah Maria. *Tantangan Kepemimpinan Perempuan: Kini dan Mendatang*. Jurnal Studi Gender & Anak. Vol. 3 No. 1 Jan-Jun 2008: 81-88. PSG STAIN Purwokerto

Esje, Gudon. *Ketidakadilan Gender dalam Diskursus Kekuasaan*. Wacana No. 7/ Maret-April 1997

LIPI. *Jurnal Penelitian Politik (Demokrasi Mati Suri).* Vol. 4 No. 1 2007: 60.

Mira Puspita Rini. *Feminisme: Antara Represi Gender dan Agenda Emansipatoris*. Wacana No. 7/ Maret – April 1997

Nurrachmi, Syafrida. *Wacana Atheisme Dalam Film (Analisis Wacana Kritis Atheisme Dalam Film "Novel Tanpa Huruf R" karya Aria Kusumadewa*. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 7 No. 1 April 2007: 20-27. Ilmu Komunikasi FISIP UPN "Veteran" Jawa Timur

Wieringa, Saskia. *Kuntilanak Wangi; Organisasi-organisasi Perempuan Sesudah Tahun 1950 (The Perfumed Nigthmare)*. Vol. 4 1998. Pusat Komunikasi dan Informasi Perempuan Kalyanamitra

Yasir. *Paradigma Komunikasi Kritis: Suatu Alternatif Bagi Ilmu Komunikasi*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 1, Nomor 1, Maret 2012, hlm. 1-55. Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Riau

Karya Ilmiah:

Novia Olga Kristina. 2013. Skripsi: *Representasi Menunggu Bagi Perempuan (Analisis Wacana Kritis Sara Mills Representasi Menunggu Bagi Perempuan Dalam Puisi "Kekasihku Hatiku Tersayang" Buku Lady*

In Waiting Karya Jackie Kendall & Debbie Jones). Bandung. Universitas Komputer Indonesia.

Saepul Azis. 2009. Skripsi: *Posisi Perempuan Dalam Film Pertaruhan (Studi Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills Terhadap Posisi Perempuan Dalam Film Perubahan)*. Bandung. Universitas Padjajaran Bandung.

Jumiatun. 2012. Skripsi: *Wacana Feminis dan Wacana Politis dalam Currywurst: Sebuah Anisis Terhadap Novel "Die Entdeckung der Currywurst", Artikel "Die Vorbild-Politiker: Die Wurst und die Wahler, dan Lagu "Currywurst"*. Jakarta. Universitas Indonesia.